



PENGALAMAN PSIKOLOGIS LANSIA YANG MENDERITA PENYAKIT ULKUS DIABETIKUM

Adi Ariyanto*, Indah Permatasari, Nova Mardiana

Program Sarjana Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

*adiariyantoug0112@gmail.com

ABSTRAK

Ulkus diabetikum merupakan komplikasi dari penyakit diabetes, yang berdampak pada keadaan fisik, psikologis, sosial dan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih spesifik tentang pengalaman psikologis lansia yang menjalani perawatan ulkus diabetikum di Rumah Sakit Bhakti Timah Pangkalpinang Tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif* waktu penelitian di laksanakan pada tanggal 27 maret – 06 mei 2023. Informan penelitian ini berjumlah 6 dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan di ruangan rawat inap Rumah sakit Bhakti Timah Pangkalpinang dan proses penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam (*interview*). Semua Informan sudah mendapatkan penjelasan terlebih dahulu tentang prosedur penelitian dan dengan menandatangani *informed consent*. Hasil penelitian didapatkan bahwa semua informan rata-rata belum mengetahui dan memahami tentang 5 sub tema yaitu mengenai: 1. Pengetahuan lansia tentang ulkus diabetikum 2. Psikologis lansia dalam proses perawatan ulkus diabetikum, 3. koping diri lansia saat menderita penyakit ulkus diabetikum, 4. Dukungan keluarga dalam menjalani penyakit ulkus diabetikum, 5. Faktor biaya yang akan timbul dalam proses perawatan lanjutan.

Kata kunci: menderita penyakit; psikologis lansia; ulkus diabetikum

THE PSYCHOLOGICAL EXPERIENCE OF THE ELDERLY SUFFERING FROM DIABETIC ULCER DISEASE

ABSTRACT

Diabetic ulcers are complications of diabetes, which have an impact on physical, psychological, social and economic conditions. The purpose of this study was to find out more specifically about the psychological experiences of the elderly undergoing treatment for diabetic ulcers at Bhakti Timah Hospital in Pangkalpinang in 2023. This research was a descriptive study with a qualitative approach when the research was carried out on March 27 - May 6 2023. The informants of this study 6 in total were selected using purposive sampling technique. The research was carried out in the inpatient room of the Bhakti Timah Hospital in Pangkalpinang and the research process was carried out from March 2023 to May 2023. The data collection in this study was by means of in-depth interviews (interviews). All informants had received prior explanation about the research procedure and by signing an informed consent. The results of the study showed that on average all informants did not know and understand about the 5 sub-themes regarding: 1. Knowledge of the elderly about diabetic ulcers 2. Psychology of the elderly in the process of treating diabetic ulcers, 3. Self-coping of the elderly when suffering from diabetic ulcers, 4. Family support in undergoing diabetic ulcer disease, 5. Cost factors that will arise in the process of continuing care.

Keywords: diabetic ulcers; psychological elderly; suffering from disease

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), Populasi dunia pada tahun 2023 mencapai 8 miliar jiwa, sama halnya jumlah lansia setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 populasi di dunia mencapai 7.743 miliar jiwa dengan usia rata-rata 60-90 tahun. Khususnya lansia pada tahun 2020 tercatat 135 juta jiwa (19.3%) menderita Diabetes Melitus, tahun 2021 jumlah persentase Diabetes Melitus 139 juta jiwa (19.5%) dan tahun 2022 tercatat sejumlah 140 juta jiwa (19.7%). Komplikasi Diabetes seperti halnya Ulkus Diabetikum prevalensinya juga meningkat. Pada tahun 2020 jumlah persentase Ulkus diabetikum 12.3 juta jiwa (9.1%), tahun 2021 tercatat 12.9 juta jiwa (9.3%) dan tahun 2022 sejumlah 13.3 juta jiwa (9.5%) (WHO,2022).

Data profil kementerian kesehatan tahun 2020 populasi Indonesia mencapai 269.6 juta jiwa. Jumlah lansia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan pada tahun 2020 tercatat sejumlah 9.8 juta jiwa (3.67%), tahun 2021 sejumlah 9.9 juta jiwa (3.69%) dan tahun 2022 adalah 10.0 juta jiwa (3.71%). Jumlah penderita Diabetes Melitus prevalensi tahun 2020 tercatat 882.000 jiwa (9%), pada tahun 2021 tercatat 910.000 jiwa (9.2%), dan tahun 2022 sejumlah 940.000 jiwa (9.4%). Komplikasi Diabetes seperti halnya ulkus diabetikum prevalensinya sama juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 sejumlah 88.200 jiwa (10%), dan tahun 2021 tercatat 92.820 jiwa (10.2%), serta tahun 2022 berjumlah 96.820 jiwa (10.3%) (kemenkes, 2022). Penyakit Diabetes pada lansia tahun 2020 jumlah 42 ribu jiwa (0.24%), tahun 2022 tercatat 54 ribu (0.27%) dan tahun 2022 jumlah 67 ribu jiwa (0.31%). Untuk penyakit ulkus diabetikum tahun 2020 adalah 672 jiwa (1.60%), tahun 2021 tercatat 896 jiwa (1.66%), dan tahun 2022 jumlah 1.132 jiwa (1.69%) (Dinkes Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2022).

Berdasarkan data dari *Medical Record* terkait kunjungan pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bhakti Timah Pangkalpinang pada tahun 2022 adalah 455 pasien, lansia yang menderita penyakit Diabetes Melitus tahun 2020 adalah 122 pasien (27%), tahun 2021 tercatat 145 pasien (32%). Dan tahun 2022 sejumlah 182 pasien (40%) dan pasien yang menderita penyakit ulkus diabetikum lansia tahun 2020 tercatat 61 pasien (50%), tahun 2021 sejumlah 71 pasien (49%) dan tahun 2022 tercatat 81 pasien (45%) (Medical Record RSBT, 2022). Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya pada penelitian ini "Bagaimana Pengalaman Psikologis Yang dialami Lansia yang menderita Penyakit Ulkus Diabetikum yang harus menjalani perawatan di Rumah Sakit Bhakti Timah Pangkalpinang Tahun 2023". Tujuan umum penelitian Untuk diketahui lebih spesifik tentang pengalaman psikologis lansia yang menjalani perawatan Ulkus Diabetikum di Rumah Sakit Bhakti Timah Pangkalpinang.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah *Fenomenologis*. Penelitian dilaksanakan di ruangan rawat inap Rumah sakit Bhakti Timah Pangkalpinang dan proses penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam (interview). Semua Informan sudah mendapatkan penjelasan terlebih dahulu tentang prosedur penelitian dan dengan menandatangani informed consent. Analisis data yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: a)Langkah pertama adalah mengumpulkan data primer dan sekunder berupa wawancara. b)Pada langkah kedua, peneliti membaca transkrip data yang terkumpul beberapa kali untuk memahami makna data yang signifikan dan menyoroti pernyataan penting yang dibuat oleh partisipan. c)Langkah ketiga adalah mengkategorikan data. Mengkategorikan data adalah proses yang kompleks, dan peneliti harus mengelompokkan data yang tersedia ke dalam kategori. Selanjutnya peneliti mengelompokkan kategori-kategori yang ada ke dalam subtema, dan subtema tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema potensial.

HASIL

Informan dalam penelitian ini adalah informan utama yaitu 6 orang pasien lansia yang menderita penyakit Ulkus diabetikum di Rumah Sakit Bakti Timah pangkalpinang.

Analisis Tematik

Berdasarkan hasil wawancara mendalam selama proses pengambilan data, maka peneliti melakukan analisis data dan penelitian menghasilkan 5 (lima) Tema yaitu : Pengetahuan lansia tentang penyakit ulkus diabetikum, psikologis lansia dalam proses perawatan ulkus diabetikum, coping diri lansia dalam menjalani penyakit ulkus diabetikum, dukungan keluarga selama menjalani perawatan ulkus diabetikum, faktor biaya perawatan yang akan timbul selama proses perawatan ulkus diabetikum.

Tema 1: pengetahuan lansia tentang penyakit ulkus diabetikum

Hasil wawancara mendalam dengan informan utama mengenai pengetahuan lansia tentang penyakit ulkus diabetikum di dapatkan subtema yaitu pengertian, bahaya jika lambat mendapatkan pengobatan serta perawatan, makanan yang tidak boleh di konsumsi selama perawatan ulkus diabetikum.

1. Pengertian ulkus diabetikum

Di bawah ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Apa yang ibu ketahui tentang penyakit ulkus diabetikum?

“Ulkus diabetikum itu penyakit diabetes hanya itu aja...(U3)

(Ulkus diabetikum itu adalah penyakit diabetes hanya itu saja)U3

Dak ngerti...(U4)

Tidak mengerti tentang ulkus diabetikum...(U4)

Idak tau... idak paham...(U2)

Tidak paham mengenai penyakit ulkus diabetikum ...(U2)

Idak tau ibu...(U5)

Tidak paham ibu penyakit ulkus diabetikum...(U5)

2. Dampak jika lambat mendapatkan pengobatan dan perawatan ulkus diabetikum.

Berikut ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Apa yang ibu ketahui bahaya yang akan di alami jika ulkus diabetikum lambat mendapatkan pengobatan serta perawatan?

“Cuman yang tau kalau sudah luka kayak ni, lambat perawatan e takut infeksi dan takut meninggal...(U4)

Cuma yang saya tahu kalau sudah luka seperti ini kalau lambat perawatannya takut infeksi dan di takutkan sampai meninggal...(U4)

“takut di potong kakinya jika lambat mendapatkan pengobatan dan perawatan...(U2)

“biasanya dapat terjadi infeksi seperti kemerahan pada luka atau pun pembusukan di luka dan jika tidak segera di tanggulangi bisa di amputasi...(U1)

3.Makanan yang tidak boleh di konsumsi selama perawatan ulkus diabetikum

Berikut ini adalah keterangan hasil wawancara dengan informan :

Coba ibu jelaskan apa saja yang tidak di bolehkan untuk dikonsumsi selama perawatan ulkus diabetikum?

“makan manis-manis harus pantang...(U5)

“makanan manis-manis yang tidak di perbolehkan...(U5)

“makanan atau minuman yang mengandung kadar gula tinggi, seperti minuman teh kotak...(U1)

“yang manis-manis,banyak macamnya...(U3)

“makan seperti yang gatal-gatel,kacang kacang makan nasi di takar sekitar 8 sendok dan sayurannya di banyakin...(U4)

“makan seperti yang gatal-gatal,kacang -kacangan makan nasi di ukur kira-kira 8 sendok dan sayuran yang banyak...(U4).

Tema 2: Psikologis lansia dalam proses perawatan ulkus diabetikum Hasil wawancara mendalam dengan informan utama mengenai psikologis lansia tentang penyakit ulkus diabetikum di dapatkan subtema yaitu perasaan tersisihkan dan tidak di perdulikan akibat penyakit ulkus diabetikum ini sendiri, apa yang di pikirkan jika penyakit ulkus diabetikum tidak kunjung sembuh.

1.Perasaan tersisihkan akibat penyakit ulkus diabetikum. Berikut ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Apakah ibu merasakan perasaan seperti halnya tersisihkan dan tidak di perdulikan akibat penyakit yang di alaminya

“Ngerasa bener...(U4)

Terasa sekali...(U4)

“Tidak...(U5)

“Tidak ada merasakan tersisihkan semuanya baik-baik saja...(U2)

“Tidak biasa saja,kalau dari keluarga selalu mendapatkan dukungan untuk sembuh...(U1)

2.Apa yang di pikirkan jika penyakit ulkus diabetikum tidak kunjung sembuh. Berikut ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Apa yang ibu pikirkan jika penyakit ulkus tidak kunjung sembuh?

“nomor satu yang di pikirkan anak,biasanya ibu bisa usaha ini karena penyakit ini tidak bisa lagi usaha untuk anak-anak...(U4)

Nomer satu yang di pikirkan anak-anak, biasanya ibu bisa usaha ini karena penyakit tidak bisa lagi usaha untuk anak-anak...(U4)

“saya rasa tidak ada apa-apa selama saya mengidap penyakit ini...(U3)

“yang ditakutkan cuma satu takut di potong kalau tidak sembuh dan timbul cemas jadinya...(U2)

“bisa jadi tadi terjadi amputasi iya...(U1)

Tema 3: Koping diri lansia saat menderita penyakit ulkus diabetikum

Hasil wawancara mendalam dengan informan utama mengenai koping diri lansia saat menderita penyakit ulkus diabetikum di dapatkan subtema yaitu apakah mampu mengontrol emosi saat mengetahui ulkus diabetikum membutuhkan perawatan yang lama, apakah mampu membendung kesedihan serta ketakutan jika kemungkinan terburuk terjadi.

1. Apakah mampu mengontrol emosi saat mengetahui ulkus diabetikum membutuhkan perawatan yang lama, berikut ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Apakah ibu mampu mengontrol emosi saat mengetahui ulkus diabetikum membutuhkan perawatan yang lama?

“itulah yang susah, susah di kendalikan terkadang marah terus terkadang lepas emosi secara tidak sadar...(U4)

“eeeeee Insya Allah berdoa sama Allah ya....(U5)

“Tidak saya rasa biasa-biasa saja...(U3)

“Kadang-kadang sabar, terkadang tidak sabar biasalah normal pak...(U1)

“Sekali-kali bisa sabar dan sekali-kali tidak sabar biasalah normal pak...(U1)

2. Apakah mampu membendung kesedihan serta ketakutan jika kemungkinan terburuk terjadi. Berikut ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Apakah ibu mampu membendung kesedihan serta ketakutan jika kemungkinan terburuk terjadi seperti halnya amputasi?

“entah gak tahu ,tidak mampu sepertinya ibu...(U4)

kurang tahu,tidak mampu sepertinya ibu...(U4)

“kalau sedih pasti, kalau seandainya sampai terjadi apa boleh buat karena sudah terjadi pasrah ibu...(U2)

“tidak,karena belum siap kehilangan anggota tubuh...(U1)

Tema4: Dukungan keluarga selama menjalani perawatan Ulkus diabetikum

Hasil wawancara mendalam dengan informan utama mengenai dukungan keluarga lansia yang menderita penyakit ulkus diabetikum di dapatkan subtema yaitu Apa respon keluarga saat mengetahui ibu menderita penyakit Ulkus diabetikum, Apakah keluarga selalu meyakinkan akan memberikan dukungan untuk proses pengobatan dan perawatan ulkus diabetikum yang ibu derita.

1. Respon keluarga saat mengetahui ibu menderita penyakit Ulkus diabetikum. Berikut ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Apa respon keluarga saat mengetahui ibu menderita penyakit ulkus diabetikum?

“ Mereka seperti saya, jalani saja kalau sakit pergi ke dokter...(U3)

“Respon keluarga semua baik semua mendukung,insya Allah mudah-mudahan bisa sembuh...(U2)

“ mereka mendukung saya untuk selalu berobat,karena mereka yakin penyakit ibu bisa sembuh...(U1)

“ iya mereka supot ibu, jangan makan yang manis dan makan itu dan dak boleh makan ini...(U5)

2.Dukungan keluarga dalam proses pengobatan perawatan ulkus diabetikum. Berikut ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Apakah keluarga selalu meyakinkan akan memberikan dukungan untuk proses pengobatan dan perawatan ulkus diabetikum kepada ibu?

“Benar ada dukungan dari keluarga seperti memberi semangat...(U4)

“selalu mendukung baik dari keuangan maupun ya....pokoknya mendukunglah...(U2)

“ selalu anak-anak mendukung...(U5)

“Iya, sperti membeli obat amaryl dan disiapkan seperti membeli kasa,plester ...(U1)

Tema 5 : Faktor biaya yang akan timbul selama proses perawatan ulkus diabetikum

Hasil wawancara mendalam dengan informan utama mengenai faktor biaya yang akan timbul selama perawatan ulkus diabetikum di dapatkan subtema yaitu, jelaskan fasilitas Kesehatan yang di gunakan dalam proses perawatan ulkus diabetikum, apakah merasa keberatan akan biaya yang timbul dalam proses perawatan lanjutan di rumah.

1.Fasilitas Kesehatan yang di gunakan dalam proses perawatan ulkus diabetikum. Berikut ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Coba ibu jelaskan untuk perawatan ulkus diabetikum apa ada fasilitas Kesehatan yang digunakan dan jika tidak ada coba jelaskan?

“Fasilitas Kesehatan bpjs ...(U4)

“Anak-anak yang mengatur....(U3)

“ Tidak menggunakan bpjs, karena ibu pingin cepat untuk dilakukan perawatan....(U5)

“menggunakan fasilitas Kesehatan bpjs... (U1)

2. Apakah merasa keberatan akan biaya yang timbul selama proses perawatan ulkus diabetikum. Berikut ini adalah keterangan hasil wawancara mendalam dengan informan utama:

Coba ibu jelaskan untuk perawatan lanjutan ulkus diabetikum di rumah apakah merasa keberatan akan biaya yang akan timbul dalam perawatan luka ulkus diabetikum?

“Insya Allah tidaklah karena kepingin sehat...(U5)

“sebenarnya kalau ada cari yang murah....(U4)

“sangat keberatan tapi kalau tidak dilakukan susah juga...(U3)

“Tidak yang penting sembuh...(U2).

PEMBAHASAN

Pengetahuan lansia tentang penyakit ulkus diabetikum

Ulkus Diabetikum adalah keadaan adanya ulkus, infeksi, atau kerusakan dari jaringan, yang berhubungan dengan kelainan neurologi dan penyakit pembuluh darah perifer pada ekstremitas bawah (Satria Nugraha et al,2019). Pada penelitian ini dengan tema pengetahuan lansia tentang penyakit ulkus diabetikum di dapatkan hasil penelitian bahwa informan utama belum begitu paham mengenai pengertian ulkus diabetikum hanya mampu mengartikan ulkus diabetikum sebagai penyakit koreng karena kadar gula tinggi dan mengatakan biasanya terjadi di daerah kaki Penelitian yang dilakukan Tita puspita ningrum dan Hudzaifa alfatih (2021) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kaki pada pasien diabetes melitus, hasil penelitian di dapatkan hasil penelitian memperlihatkan masih terdapat responden dengan pengetahuan yang kurang memiliki perilaku perawatan kaki yang kurang juga sehingga penting bagi perawat komunitas untuk semakin meningkatkan upaya preventif dan promosi Kesehatan.

Opini dalam penelitian ini yaitu setelah di lakukan wawancara mendalam terhadap informan di temukan bahwa dari beberapa informan bisa mewakili bahwa masih ada yang belum mengetahui secara mendalam tentang penyakit ulkus diabetikum hanya sebatas penyakit koreng karena kadar gula tinggi dan biasanya terjadi di daerah kaki, dan bahaya yang timbul jika lambat mendapatkan pengobatan dan perawatan. Informan mampu memahami bahaya ulkus diabetikum jika lambat dalam penanganan akan terjadi infeksi, pembusukan pada daerah luka, dan bisa terjadi Tindakan yang tidak di harapkan seperti halnya amputasi. Pengetahuan informan mengenai makanan yang tidak di anjurkan selama perawatan ulkus diabetikum yaitu informan mengatakan minuman yang manis-manis, minuman yang mengandung kadar gula tinggi dan makan nasi di takar kurang lebih 8 sendok.

Psikologis lansia dalam proses perawatan ulkus diabetikum.

Psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya (Muhibbin, 2001). Penelitian yang di lakukan Hermo Setiawan dan Hamid muklis (2020). Dengan judul kualitas hidup di tinjau dari tingkat kecemasan pasien penderita ulkus diabetikum di dapatkan hasil penelitian ini di harapkan menjadi masukan bagi masyarakat khususnya penderita ulkus diabetikum untuk dapat berfikir positif dalam menangani kecemasan seperti kecemasan. Oleh karena itu petugas Kesehatan dapat memberikan penanganan masalah kecemasan pasien dengan memberikan konseling, support dan memotivasi agar mempengaruhi kualitas hidup penderita dengan permasalahan psikologis. Opini dalam penelitian ini yaitu setelah di lakukan wawancara mendalam terhadap informan di temukan bahwa perasaan tersisihkan akibat luka ulkus

diabetikum sehingga membuat lansia susah tidur dan akibat ulkus diabetikum tidak kunjung sembuh membuat lansia takut hilang organ bagian kaki.

Koping diri lansia saat menderita penyakit ulkus diabetikum

koping adalah setiap upaya yang di arahkan pada pelaksanaan stress, termasuk upaya menyelesaikan masalah langsung dan mekanismen pertahanan yang di gunakan untuk melindungi diri (Susilo, 2009). Pada penelitian ini dengan tema koping diri lansia saat menderita penyakit ulkus diabetikum di dapatkan hasil penelitian yaitu kemampuan lansia dalam mengontrol emosi ketika mengetahui menderita penyakit ulkus diabetikum seperti halnya emosi susah di kendalikan, terkadang bisa sabar menghadapinya dan terkadang tidak bisa sabar. Penelitian yang di lakukan Dewi (2022) dengan judul hubungan tingkat stres dengan strategi koping pada pendertia diabetes melitus, di dapatkan hasil peneitian yaitu hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan strategi koping pada penderita diabete melitus. Di sarankan kepada petugas Kesehatan untuk melakukan edukasi serta motifasi kepada pasien diabetes melitus agara dapat mengadopsi strategi koping adaptif agar stres yang di alami menurun. Opini dalam penelitian ini yaitu setelah di lakukan wawancara mendalam terhadap informan di temukan koping diri lansia dalam menghadapi penyakit ulkus diabetikum yang di deritanya lansia tidak mampu mengontrol emosinya terkadang bisa sabar dan terkadang tidak sabar sehingga dalam hal ini peniliti memberikan edukasi terhadap lansia akan penyakit yang di deritanya supaya lansia mampu mengontrol emosinya dengan cara memberikan semangat dan arahan yang positif yang berhubungan dengan penyakit ulkus diabetikum.

Dukungan keluarga dalam menjalani perawatan ulkus diabetikum

Dukungan keluaraga adalah Tindakan atau tingkah laku serta informasi yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuannya atau mengatasi masalah seseorang pada situasi tertentu, bahwa dirinya di cintai dan di perhatikan, di hargai dan dihormati yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi, dan kewajiban timbal balik dari satuan kekerabatan yang terkait perkawinan (Ritandiyono, 2008). Pada penelitian ini dengan tema dukungan keluarga dalam menjalani perawatan ulkus diabetikum di dapatkan hasil penelitian informan yaitu respon keluarga pada lansia penderita ulkus diabetikum menunjukan hal yang baik seperti halnya yang di ungkapkan kalau sakit pergi ke dokter, kalau sakit harus ke dokter dan di larang oleh keluarga untuk tidak makan yang manis. Penelitian yang dilakukan Hayyuni Rozyana Monika Sari dan Eko suprpto (2021). Dengan judul Gambaran dukungan keluarga pada pasien ulkus diabetikum di dapatkan hasil penelitian pada penelitian ini adalah dukungan keluarga yang baik dinilai mampu meningkatkan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk melakukan perawatan diri, meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan status kesehatannya. Opini dalam penelitian ini yaitu setelah di lakukan wawancara mendalam terhadap informan di temukan dukungan keluarga dalam menjalani penyakit ulkus diabetikum berupa respon keluarga pada lansia sangat baik dari pernyataan keluarga mewakili informan kalau sakit berobat pergi ke dokter, mudah-mudahan penyakit ini bisa sembuh dan keluarga melarang untuk memakan makanan yang manis. Dan dalam proses pengobatan serta perawatan keluarga mendukung sepenuhnya baik dari segi keuangan dan yang lainnya.

Faktor biaya yang akan timbul dalam proses perawatan lanjutan di rumah

Pengertian biaya menurut mulyadi (2018) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Pada penelitian ini dengan tema faktor biaya yang akan timbul dalam proses perawatan lanjutan di rumah didapatkan hasil penelitian yaitu Apakah keberatan

akan biaya yang akan timbul informan mengatakan insya Allah tidaklah karena kepingin sehat dan ada informan yang mengatakan sebenarnya sangat keberatan tapi kalau tidak susah juga. Penelitian yang dilakukan Meliya (2020). Dengan judul gambaran balut luka modern pada pasien ulkus diabetikum di klinik rawat luka, hasil yang di dapatkan adalah rata-rata biaya langsung(medis dan non medis) sebesar Rp 1.116.727, rata-rata biaya tidak langsung sebesar Rp 681.000 dan total biaya balut luka modern sebesar Rp 19.775.000. Opini dalam penelitian ini yaitu setelah di lakukan wawancara mendalam terhadap informan di temukan bahwa dalam hal ini respon di dapatkan hasil Apakah keberatan akan biaya yang akan timbul selama proses perawatan ulkus diabetikum , ada 2 pendapat yang dapat mewakili dari beberapa informan. Yang pertama mengatakan insya allah tidak keberatan karena ingin cepat sehat dan yang kedua mengatakan sangat keberatan dengan biaya yang akan timbul nantinya namun jika tidak dilakukan susah juga.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pelayanan Kesehatan dalam menangani pasien lansia yang menderita penyakit ulkus diabetikum agar selalu memperhatikan aspek pengetahuan lansia terhadap penyakit Ulkus diabetikum, psikologis terhadap penyakit yang di deritanya, koping diri lansia, dukungan keluarga dalam menjalani perawatan, faktor biaya yang akan timbul dalam proses perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, K., Arsin, T., & R, M. (2020). Faktor resiko kasus diabetes melitus dengan ulkus diabetikum di RSUD Kabupaten Sidrap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Adriani, S. W. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia. *Nursing Scienes Journal*.
- Afiyati, Y. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam riset keperawatan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Amelia, R. (2018). *Hubungan plrilaku perawatan kaki dengan terjadinya komplikasi luka diabetic*. Medan: Tropika Medicine.
- Arikunto. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Barker, S. (2019). *keperawatan gerontik asuhan keperawatan pada lansia*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Basri, M. (2019). Pengalaman pasien DM Tipe 2 dalam melakukan perawatan ulkus diabetik secara mandiri. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*.
- Darma. (2018). *Metodologi penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Dasmita. (2018). *Psikologi perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Depkes. (2021). *Riset ulkus diabetikum*. Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan Kesehatan kementerian Kesehatan RI.
- Dinkes Prov. Kep. Bangka Belitung (2022). *Data dan informasi penyakit tidak menular*. Pangkalpinang: Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang.
- Dinkes Pangkalpinang (2022). *Data dan informasi penyakit tidak menular*. Pangkalpinang: Dinas Kesehatan provinsi kepulauan Bangka Belitung.

- Ekasari, M. F., & Riasmini. (2018). *Meningkatkan kualitas hidup lansia*. Wineka Media.
- Kaswadi, & Sastroasmoro. (2019). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Nasrullah, D. (2019). *keperawatan gerontik*. Jakarta: Cv.Trans Info Media.
- Notoadmojo. (2018). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmasnyah, A. S., Rochmawati, E., & Primanda, Y. (2018). Pengalaman pasien ulkus kaki diabetik terhadap dukungan keluarga di klinik Kitamura Pontianak. *Jurnal Dinamika Kesehatan*.
- Permata, S. (2020). *Hubungan ulkus diabetikum dengan Kejadian Koping Diri*. Jakarta: Media Tempo.
- RM, R. (2022). *Data penderita penyakit diabetes melitus*. Pangkalpinang: RS Bakti Timah Pangkalpinang.
- RM, R. (2022). *Data penderita penyakit ulkus daibetikum*. Pangkalpinang: RS bakti Timah Pangkalpinang.
- Rosadi, S. A. (2021). *Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus (DM) Ulkus Diabetik*. Jakarta : Publishing.
- Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2019). Efektifitas modern dressing terhadap proses penyembuhan luka Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Stikes Cirebon*.
- Sugiono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yuli, R. (2018). *Asuhan Keperawtaan Gerontik Jilid 2*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Yuli, R. (2019). *Asuhan Keperawatan Gerontik Jilid 3*. Jakarta: CV Trans Info Media.

